

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 JATINOM**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:
ULLIS AYU RIYANTI
A210150100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI
SMP NEGERI 1 JATINOM**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Ullis Ayu Riyanti
A210150100

Telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji.

Surakarta, 29 Juli 2020



(Dr. Wafrotur Rohmah, SE, M.M)

NIDN. 0608115701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH
ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 JATINOM**

ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh:

Ullis Ayu Rivanti
A210150100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Tri Nur Wahyudi, M.M
(Anggota Dewan Penguji II)



Disahkan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIDN. 002804501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Lilis Ayu Rivanti
A210150100

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 JATINOM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekolah adiwiyata SMP Negeri 1 Jatinom, mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatinom. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator adiwiyata, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sekolah adiwiyata adalah tempat pendidikan yang ideal untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan norma etika sebagai dasar manusia sehingga terciptanya kesejahteraan hidup. Program adiwiyata merupakan program pemerintah untuk mendorong terciptanya sekolah lingkungan yang bersih dan sadar akan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom yang ditanamkan melalui mata pelajaran terintegrasi pada 5 pilar utama penguatan pendidikan karakter yang diantaranya religius, gotong royong, kemandirian, integritas, dan nasionalisme. Dengan melakukan kegiatan secara langsung dan pembiasaan rutin. Sekolah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Katakunci: nilai-nilai pendidikan karakter, sekolah adiwiyata

Abstract

This study aims to describe the Adiwiyata school of SMP Negeri 1 Jatinom, to describe the inculcation of character education values in Adiwiyata schools at SMP Negeri 1 Jatinom. This type of research is qualitative research with ethnographic design. This research was conducted at SMP Negeri 1 Jatinom. The subjects of this study were the principal, Adiwiyata coordinator, teachers, and students. Data collection techniques using observation techniques, in-depth interviews and documentation. The data validity technique used triangulation of sources and methods. The data analysis technique used the interactive model of Miles and Huberman through the steps of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that Adiwiyata school is an ideal place of education to obtain a variety of knowledge and ethical norms as a human basis so as to create welfare. Adiwiyata program is a government program to encourage the creation of environmental schools that are clean and aware of

environmental sustainability. The values of character education at Adiwiyata school at SMP Negeri 1 Jatinom are instilled through integrated subjects in the 5 main pillars of strengthening character education which include religion, mutual cooperation, independence, integrity, and nationalism. By doing activities directly and routine habituation. Schools can internalize the values of religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democracy, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, communicative, peace-loving, love to read, care for the environment, care social and responsibility.

Keywords: character education values, adiwiyata school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu manusia dalam pembentukan karakter. Pendidikan sama halnya dengan pengalaman, dimana pengalaman akan membuat seseorang belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan indonesia yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber pada budaya bangsa indonesia untuk membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan, namun juga harus mampu membentuk karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang mendidik untuk generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter memiliki berbagai istilah dan pemahaman antara lain budi pekerti, nilai, moral etika dan lainnya. Pembelajaran perlu menanamkan pendidikan karakter yang mampu peserta didik memiliki peduli, memiliki budi pekerti dan tanggungjawab. Usaha yang dilakukan pihak sekolah selalu berupaya dalam mengarahkan pola berfikir siswa melalui pengetahuan-pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas perlu adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian, akhlak mulia yang baik dalam diri peserta didik. Pendidikan di negara ini masih banyak menyisakan persoalan seperti tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, kasus lingkungan yang masih terjadi dan kasus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter mengalami penurunan. Kurangnya perhatian terhadap karakter menyebabkan nilai-nilai karakter itu terus tergerus dengan sendirinya. Lemahnya penanaman nilai-nilai karakter merosotkan kaidah-kaidah moral. Tidak hanya di lembaga pendidikan namun juga di lembaga kemasyarakatan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi sangat penting, melihat banyaknya fenomena yang terjadi khususnya dalam lembaga pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah gencar menggalakkan pendidikan karakter yang diinternalisasikan ke berbagai jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter dapat teratasi. Pentingnya penanaman karakter di muat dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Menurut Permendiknas ada 18 pilar nilai karakter yang harus dikembangkan pada karakter peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan canangan pemerintah dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.

Sekolah dengan *trend* penanaman nilai-nilai karakter sudah menjamur dimana-mana. Sekolah bukan hanya satu-satunya tempat pembinaan karakter, namun bisa dilakukan di rumah, ataupun masyarakat. Tidak dipungkiri sekolah memiliki kesempatan yang besar dalam pembinaan karakter karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga terbentuklah suatu budaya sekolah (Suprptiningrum dan Agustina, 2015: 219).

Salah satu program pemerintah yang masih *booming* hingga saat ini di lingkungan pendidikan yaitu program adiwiyata atau sering disebut sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata mampu menjadi pilihan untuk meningkatkan kesadaran

peserta didik sejak dini. Program adiwiyata merupakan program pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan melalui pendidikan. Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil menumbuhkan nilai karakter pada siswa dan berpengaruh terhadap siswa.

Selaras dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang mengintruksikan agar sekolah menerapkan sekolah berbasis lingkungan yaitu Sekolah Adiwiyata. Dimana program pendidikan menerapkan sekolah adiwiyata salah satunya jenjang pendidikan menengah. Sekolah adiwiyata ini dapat menjadi tempat dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Sekolah adiwiyata adalah suatu tempat dimana memperoleh pengetahuan untuk dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sekolah adiwiyata memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan dan karakter yang mempertimbangkan berbagai aspek pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup dimana kegiatannya (Sumarmi dalam Afandi, 2013).

Program adiwiyata merupakan salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga terciptanya karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Kementrian Lingkungan Hidup, 2010:3). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata 2012: 13). Pendidikan formal sangat baik dimana peserta didik memperoleh sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik untuk menciptakan rasa percaya dirinya.

Sekolah adiwiyata dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, diharapkan dengan adanya sekolah adiwiyata dapat membentuk dan mengembangkan norma dasar dalam berperilaku diantaranya kebersamaan, kesetaraan, keadilan, keterbukaan, kejujuran dan kelestarian lingkungan hidup (Mohammad Dendi F, 2017:29). Adanya sekolah adiwiyata ini dapat tercapainya pendidikan karakter untuk masa depan bangsa yang lebih baik. Untuk sekolah adiwiyata selalu mengutamakan karakter warga sekolahnya. Namun nilai karakter

yang diterapkan pada sekolah adiwiyata lebih menekankan pada sikap peduli lingkungan, padahal masih banyak karakter yang perlu diterapkan dalam nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah adiwiyata seperti halnya karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, cinta tanah air, dan peduli sosial.

Berdasarkan data badan statistik (BPS) mencatat pada tahun 2018 sekolah adiwiyata yang ikut serta dalam upaya pembangunan berkelanjutan terdiri atas 560 sekolah adiwiyata tingkat nasional dan 144 sekolah adiwiyata mandiri yang tersebar pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta sekolah menengah kejuruan. Indeks diatas menjelaskan bahwa sudah banyak sekolah yang berpartisipasi dalam upaya pemerintah untuk menerapkan pendidikan nilai dan karakter peserta didik. Sekarang ini sekolah adiwiyata sudah merebak di seluruh indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 1 Jatinom sudah cukup lama menjalankan program adiwiyata. SMP Negeri 1 Jatinom merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah adiwiyata berada di wilayah Kabupaten Klaten. SMP Negeri 1 Jatinom ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai salah satu sekolah yang memperoleh penghargaan tingkat nasional pada tahun 2015 berbasis lingkungan. Program di SMP Negeri 1 Jatinom merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan penanaman serta pembinaan karakter terhadap warga sekolah. Dimana sekolah ini memiliki sarana prasarana yang menunjang seperti sumur resapan, biopori, wana wiyata. Menariknya program adiwiyata sebagai program yang digencarkan oleh pemerintah tidak hanya menumbuhkan kecintaan pada lingkungan tetapi menjadi program yang bisa digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai karakter tentunya dengan pola sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Yusuf (2018: 359), penelitian etnografi merupakan “suatu bentuk penelitian yang terfokus pada makna sosiologi diri individu dan konteks sosial-budayanya yang dihimpun melalui observasi lapangan sesuai dengan fokus penelitian”. Penelitian yang bersifat deskriptif analitik mengungkapkan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan hasil pemotretan analisis dokumen yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator adiwiyata, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sekolah adiwiyata merupakan program yang dikeluarkan pemerintah untuk mendorong tercapainya sekolah hijau yang bersih dan sadar akan kelestarian lingkungan sehingga mendorong warga sekolah menjadi pribadi yang berkarakter. Adiwiyata memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sesuai dengan penghargaan yang diterima oleh SMP Negeri 1 Jatinom pada tahun 2015 telah merintis dan menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional yang peduli dan sadar akan lingkungan. Sekolah ramah lingkungan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryadi (2010) menunjukkan hasil bahwa sekolah adiwiyata merupakan tempat yang berbasis lingkungan, lingkungan sekolah harus menjadikan tempat untuk pertumbuhan nilai dan moralnya.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita cita pembangunan

berkelanjutan (Tim Adiwiyata Nasional, 2012:3). Dimana program-program di sekolah dimanfaatkan untuk wadah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah program adiwiyata atau sekolah adiwiyata. Ada beberapa pendapat dalam program adiwiyata hanya ada nilai karakter peduli lingkungan saja, tapi hal ini tidak dapat dibenarkan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata yang ditanamkan melalui pengembangan lintas mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Nilai karakter yang ada tertuang dalam kurikulum 2013 terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter seperti nilai religius, gotong-royong, integritas, kemandirian dan nasionalisme. Kurikulum 2013 yang berbasis lingkungan ini akan tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun silabus. Dimana teori tersebut di aplikasikan dalam pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian ini senada dengan Zamzam (2018) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dalam program adiwiyata dimana setiap guru yang akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan. Bukan hanya dalam mata pelajaran saja, namun juga diadakannya sebuah kegiatan atau acara untuk mencerminkan sekolah yang berbasis lingkungan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata nasional di SMP Negeri 1 Jatinom dengan melalui kebijakan berbasis lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan siswa berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis lingkungan. Penanaman ini harus dilakukan secara langsung agar siswa terbiasa dengan rutinitas setiap harinya. Sekolah ini melakukan kegiatan sesuai 4 komponen dalam sekolah adiwiyata seperti kebijakan berbasis lingkungan terlihat dari tersusunnya visi misi dan tujuan. Kurikulum berbasis lingkungan terlihat dalam pengintegrasian rencana pelaksanaan pembelajaran dimana nilai dan etika lingkungan dalam pembelajaran. Kegiatan siswa berbasis lingkungan ketelibatan langsung dalam semua kegiatan sekolah seperti kebersihan lingkungan. Sarana dan prasarana berbasis lingkungan yang meliputi tempat sampah organik dan non organik, wana wiyata, biopori. Hasil penelitian ini senada dengan Juraid (2019) menyatakan bahwa sekolah adalah tempat yang strategis menanamkan

budaya bersih, budaya peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan di sekolah merupakan salah satu penerapan pendidikan karakter. Pendidikan lingkungan menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang tindakan integrasi pendidikan lingkungan ke dalam program sekolah adiwiyata dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah dengan proses pembiasaan.

Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa melalui program adiwiyata tidak hanya karakter cinta lingkungan yang dapat diinternalisasikan tetapi nilai karakter yang lain juga masuk di dalamnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, akan diuraikan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sekolah adiwiyata adalah tempat pendidikan yang ideal untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan norma etika sebagai dasar manusia sehingga terciptanya kesejahteraan hidup. Program adiwiyata merupakan program pemerintah untuk mendorong terciptanya sekolah lingkungan yang bersih dan sadar akan kelestarian lingkungan. Tersedianya fasilitas yang memadai di Sekolah Adiwiyata, meliputi biopori, wanawiyata, tempat pembuatan kompos, sumur serapan, tempat sampah organik anorganik, tempat cuci tangan. Nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom yang ditanamkan melalui mata pelajaran terintegrasi pada 5 pilar utama penguatan pendidikan karakter yang diantaranya religius, gotong royong, kemandirian, integritas, dan nasionalisme. Sekolah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dengan melakukan kegiatan secara langsung dan pembiasaan rutin terdapat dalam komponen pelaksanaan program adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2013). "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau." *Jurnal Pedagogia* 2(1): 98- 108.
- Anonim. (2012). "Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)." Retrieved September 2, 2018 (<https://www.scribd.com/doc/135809621/Buku-Pedoman-Adiwiyata-2012>).
- Baharudin, Muhammad Dendi F. (2017). Pelaksanaan *Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*. 17 (1), 25-37.
- Handayani, Trikinasih., Wuryadi, dan Zamroni. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 3, No 1. p-ISSN: 2356-1807.
- Juraid, Baharudin Hamzah, Asep Mahpudz, Riady Ibnu Khaidun. (2019). "Implementation and Development of Adiwiyata Schools to Realized Character of Students care for environment. *Internasional Journal Of Sceintific &Tecnology Research*, Volume 8, Issue 10. ISSN:2277-8616.
- Kemertian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). "Program Adiwiyata." Diakses pada 29 September 2019 (<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>).
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Edisi revisi.
- Suprptiningrum dan Agustina. (2015). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Jendidikan Karakter*, 5 (2): 219
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Wuryadi. (2010). "Tanggung jawab dan kontribusi lembaga pendidikan dalam pembangunan karakter". Makalah disajikan dalam Sarasehan Nasional

Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa, di Universitas Gadjah Mada.

Zamzam, Rohimi dan Mita Arifiah. (2018). Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”. Prosiding. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.